# BAB V
# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

## 5.1. Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penulisan skripsi yang berjudu *"Rekam Jejak Jurnalis Foto, (Alexius dan Frans Mendur pada Masa Kemerdekaan Indonesia 1945-1949).* Kesimpulan ini merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti di dalam bab sebelumnya. *Pertama,* Pers Indonesia telah bergerak menyampaikan informasi dan sejak masa pergerakan Nasional. Pers pada masa kemerdekaan dan Revolusi Indonesia mencapai suatu fase peran utama sebagai alat informasi dan propaganda bagi pemerintahan Indonesia yang baru saja merdeka. Fotografi hadir di Indonesia tidak terlepas dari adanya kolonialisme di Indonesia. Masuknya fotografi ke Indonesia diawali dari kepentingan pemerintah Hindia Belanda melalui sebuah komisi Arkeologi untuk mendokumentasikan peninggalan sejarah di Jawa. Pada perkembangan selanjutnya ada sebuah transfer ilmu dan teknologi yang terjadi, meskipun masih jarang masyarakat pribumi Indonesia yang menekuni bidang fotografi. Beranjak pada tahun 1945, fotografi mengerucut pada sebuah segmentasi khusus. Segmentasi khusus tersebut terlihat pada jenis foto yang dihasilkan beberapa fotografer saat itu. Fotografi jurnalistik muncul seiring dengan situasi sosial politik Indonesia.

Fotografi jurnalistik modern indonesia sering dihubungkan dengan peristiwa proklamsi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Hal tersebut ditandai dengan karya foto Frans Mendur yang berhasil merekam detik-detik peristiwa proklamsi diantaranya, pembacaan teks proklamsi oleh Soekarno, upacara penaikan bendera merah putih dan suasana saat proklamasi. fotografi pada masa revolusi kemerdekaan merupakan sebuah tantangan dan perjuangan bagi para fotografernya. Tantangan ditengah belum stabilnya kondisi keamanan dan pemerintahan pada saat itu, memaksa para jurnalis foto untuk mandiri dan ikut bergerilya membantu berjuang dengan cara mendokumentasikan setiap peristiwa penting. Beberapa lembaga berita juga turut berdiri diantaranya lembaga

berita Antara dan lembaga berita foto *Indonesia Press Photo Service* (IPPHOS) yang didirikan oleh Alexius dan Frans Mendur bersama beberapa rekan jurnalis.

*Kedua,* beberapa faktor yang menjadi pendorong Alexius maupun Frans Mendur berprofesi sebagai jurnalis foto. Sikap mandiri dan pekerja keras telah mengantarkan Alexius diajak oleh Anton Najoan untuk belajar dan bekerja di bidang fotografi di Batavia. Kecakapannya belajar fotografinya mengantarkan bekerja di beberapa surat kabar asing, diantaranya *De Java Bode*, dan *Actueel Wereld Nieuws En Sport in Beeld*. Memasuki tahun 1945, Alexius bergabung dengan kantor berita *Domei* sebagai kepala bagian fotografi *Domei*. Frans mengikuti jejak kakaknya, Alexius yang telah lebih dahulu merantau ke Batavia. Frans tidak langsung ke Batavia untuk menemui Alexius, Frans terlebih dahulu singgah di Surabaya. Frans Mendur belajar fotografi dari Alexius, dan bekerja di beberapa media semasa pendudukan Jepang, diantaranya *Djawa Shinbun Sha* dan *Asia Raya*.

*Ketiga,* banyak peristiwa selama masa revolusi kemerdekaan Indonesia diantara tahun 1945 sampai dengan 1949 yang telah dilalui oleh Alexius dan Frans Mendur. ada ribuan negatif foto yang telah dihasilkan, tetapi hanya sebagian besar yang berhasil dipublikasikan. Kerja jurnalistik yang dilakukan oleh Alexius dan Frans Mendur untuk mendapatkan informasi tentang peristiwa-peristiwa yang layak untuk didokumentasikan. Beberapa peristiwa tersebut diantaranya proklamasi kemerdekaan dan pembentukan pemerintahan Indonesia, berbagai front perang di berbagai daerah, proses diplomasi dan perjanjian natara Indonesia dan pihak kolonial, dan potret kehidupan masyarakat Indonesia pada kurun waktu 1945-1949.

Keterbatasan alat fotografi tidak menghalangi mereka untuk mendokumentasikan peristiwa, sebagai contoh pada peristiwa proklamasi, Frans menggunakan kamera Leica Light yang dimilikinya d`an berhasil mengambil persediaan roll film persediaan kantornya di Djawa Shinbun Sha. Alexius dan Frans saling melengkapi dalam setiap peristiwa yang dapat mereka dokumentasikan, sebagian besar karya foto Alexius merupakan foto-foto dokumentasi diplomasi dan perjanjian penting sesuai dengan kemampuan dia bergaul dan menguasai bahasa asing memudahkan Alexius keluar masuk untuk

mendokumentasikan perundingan-perundingan penting, sedangkan Frans Mendur yang bergerak secara militan dan dekat dengan tokoh-tokoh nasional berhasil mendapatkan banyak peristiwa-peristiwa penting perang dan tokoh-tokoh nasional.

*Keempat*, foto-foto Alexius dan Frans memberikan dampak yang besar terhadap beberapa hal, diantaranya terhadap identitas dan semangat nasionalisme. Foto-foto Alexius dan Frans Mendur sendiri menjadi salah satu dalam proses mencari dan menentukan identitas Indonesia. Identitas dan semangat nasionalis yang ada dalam setiap karya foto-foto Alexius dan Frans Mendur telah menciptakan sebuah memori kolektif bagi bangsanya. Apa yang ingin disampaikan Alexius dan Frans tidak secara langsung pada masa itu terlihat, tetapi hal tersebut terlihat dimasa sekarang, bagaimana interpretasi dan refleksi identitas dan semangat juang tersajikan dalam karya foto Mendur, tentang apa saja yang terjadi dan bagaimana proses perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan itu berlangsung. Selain itu juga foto-foto Alexius dan Frans Mendur merupakan koleksi atau arsip paling lengkap yang dapat memvisualkan peristiwa-peristiwa selama revolusi kemerdekaan Indonesia. hal tersebut memperkaya sumber akan fakta sejarah yang dapat terus dikaji dimasa sekarang.

## 5.2. Saran dan Rekomendasi

Penulisan skripsi mengenai tokoh fotografi Alexius Impurung Mendur dan Frans Soemarto Mendur pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia ini hanya merupakan rangkaian kecil dari peristiwa yang terjadi di sekitar sejarah kemerdekaan dan revolusi Indonesia pada kurun waktu 1945-1949. Sejarah ketokohan tentang fotografer kemerdekaan yang ada dalam sosok Alexius dan Frans Mendur yang terjadi pada tahun 1945-1949 ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca mengenai peristiwa sekitar kemerdekaan dan revolusi Indonesia dan juga memperkaya pengetahuan mengenai sejarah tokoh-tokoh nasional Indonesia. Sejarah tentang peran fotografer kemerdekaan ini juga diharapkan menjadi referensi khususnya bagi pengajaran di dunia pendidikan karena kajian ini terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) si Sekolah Menengah Atas (SMA). Kajian ini masuk ke dalam KI dan KD

kelas XI Program Ilmu-ilmu Sosial (IIS) dalam kurikulum 2013 yakni Kompetensi Dasar 3.11. Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. Dengan materi pokok Proklamasi Indonesia dan peran para tokoh pejuang proklamasi.